



Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Hidayah Kertawinangun

Muhamad Deden Jalaludin Sayuti

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia

muhamaddedenjalaludinsayuti@gmail.com

Abstrak

Manajemen Sarana dan Prasarana menjadi salah satu instrument dalam meningkatkan kualitas peserta didik, begitu juga yang dilakukan pada MDTA Nurul Hidayah desa Kertawinangun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengadaan serta factor penunjang dan penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana di MDTA Nurul Hidayah desa Kertawinangun. Untuk dapat mengidentifikasi suatu Manajemen Sarana dan Prasarana, dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan serta factor penunjang dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa: Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana MDTA Nurul Hidayah desa Kertawinangun dilakukan melibatkan civitas MDTA Nurul Hidayah desa Kertawinangun. Pelaksanaan dilakukan oleh pihak Madrasah dengan proses yang terbagi menjadi lima tahapan; pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Faktor penunjang adalah SDM, Komite, sedangkan factor penghambat adalah keterbatasan biaya terutama dalam penambahan wilayah dan Gedung.

Kata kunci: manajemen; sarana dan prasarana; madrasah

Abstract

Management of Educational and Infrastructure at Madrasah Diniyah Taklimiyah Awwaliyah Nurul Hidayah Kertawinangun. Management of Facilities and Infrastructure is an instrument in improving the quality of students, as well as what was carried out at the MDTA Nurul Hidayah in Kertawinangun village. This study aims to determine the planning, procurement, supporting, and inhibiting factors for managing facilities and infrastructure at MDTA Nurul Hidayah, Kertawinangun

village. The ability to identify a facility and infrastructure management can be seen from the planning, implementation, supporting, and inhibiting factors. This study uses a qualitative approach with an analytical descriptive method. Data collection techniques in this study were done through interviews, observation, and documentation. At the same time, the data analysis is done through data reduction, data display, and conclusion. The results of this study indicate that Planning for the Management of Facilities and Infrastructure for MDTA Nurul Hidayah in Kertawinangun village was carried out involving the MDTA Nurul Hidayah community in Kertawinangun village. The Madrasa implements a process divided into five stages: procurement, inventory, use, maintenance, and disposal. Supporting factors are human resources and committees, while inhibiting factors are limited costs, especially in adding areas and buildings.

Keywords: management; facilities and infrastructure; madrasa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien (Arikunto, 2018). Dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai (Bamawi & Arifin, 2012). Prasarana merupakan alat tidak langsung yang berfungsi untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, diantaranya lokasi, tempat, bangunan sekolah, sedangkan sarana seperti alat langsung yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan, diantaranya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya (Syahril, 2018).

Kurang tepatnya pengelolaan pada proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu dalam proses kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, serta penghapusan, dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan, oleh karena itu manajemen sarana dan prasarana yang baik sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Pawero, 2017). Manajemen sarana prasarana adalah proses pengelolaan terhadap seluruh perangkat, alat, bahan dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar berjalan secara efektif (Ismail et al., 2021). Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan erat dengan perencanaan sarana dan prasarana,

pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana dan penghapusan sarana dan prasarana.

Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 sisdiknas pasal 45 ayat 1 tentang sarana dan prasarana pendidikan, bahwa: “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik” (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Manajemen sarana prasarana menjadi sebuah kegiatan yang mesti dilakukan pada lembaga pendidikan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Keberlangsungan pendidikan sangat memerlukan sarana dan prasarana, dilihat dari peran sarana dan prasarana pendidikan yang sangat penting dalam memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran (Mutohar, 2013).

Harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, di sisi lain dunia pendidikan mempunyai masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dalam hal sarana dan prasarana, masalah yang serupa dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam seperti Diniyah Takmiliyah yaitu masalah sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai. Gambaran bahwa Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Hidayah berada di wilayah Kuningan Jawa Barat tepatnya desa Kertawinangun Kecamatan Cidahu. Diniyah Takmiliyah Awaliyah tersebut sudah cukup dikenal oleh masyarakat Kabupaten Kuningan, khususnya masyarakat desa Kertawinangun.

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Hidayah itu sangat sederhana dikarenakan masih menganut pemahaman dunia pendidikan Pondok Pesantren, tetapi dengan demikian Diniyah Takmiliyah tersebut selalu berusaha menjaga kredibilitas dengan terus berusaha melengkapi sarana dan prasarana pendidikan agar tetap memberikan kepercayaan terhadap masyarakat. Sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Hidayah belum sepenuhnya berada dalam kondisi yang memadai. Dilihat dari segi kuantitas dan kualitas sarana, seperti kursi dan meja guru yang berjumlah 4, sedangkan untuk murid yang berjumlah 78 mereka belajar tanpa menggunakan kursi. Hal lain yang ditemukan yaitu dalam proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana seperti pada proses pengadaan sarana prasarana dan inventarisasi sarana prasarana yang belum berjalan dengan baik dilihat dari pengadaan sarana dan prasarana yang tidak tentu dan dalam pengkodingan sarana

belum ada, sehingga pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Tentu fenomena tersebut bukan tanpa alasan, ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang memadainya sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliah Nurul Hidayah. Meskipun dari segi manajemen sarana dan prasarana kurang baik, Diniyah Takmiliah Nurul Hidayah termasuk Diniyah Takmiliah yang unggul di desa Kertawinangun, itu dibuktikan dengan masih banyaknya wali santri yang percaya menitipkan anaknya untuk belajar ilmu Agama di Diniyah Takmiliah Nurul Hidayah.

Metode

Dalam melangsungkan penelitian ini, peneliti menerapkan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif seperti yang dikemukakan oleh John W Creswell. Penelitian kualitatif ialah suatu metode untuk mengeksplorasi serta menginterpretasikan arti yang oleh beberapa individu maupun beberapa kelompok orang yang dinilai berakar dari permasalahan sosial atau masyarakat (Creswell, 2007). Penelitian deskriptif kualitatif ini diterapkan dengan menilai bahwa hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi juga relevan dengan sasaran penelitian di mana mendeskripsikan kejadian yang terjadi secara aktual dan mendalam terhadap Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Diniyah Takmiliah Nurul Hidayah.

Keberadaan Sarana dan Prasarana Diniyah Takmiliah Nurul Hidayah ini merupakan wadah belajar, fungsi dan peranan sekolah sebagai pusat kajian dalam merawat fasilitas sekolah. Fungsi dan peranan sarana dan prasarana yang dijalankan oleh organisasi untuk mendidik para peserta didik terhadap fasilitas sekolah dan membantu dalam mencapai tujuan dari Visi dan Misi dari Diniyah Takmiliah Nurul Hidayah.

Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. Dalam hal ini lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu Diniyah Takmiliah Nurul Hidayah. Sehubungan dengan itu, nantinya peneliti akan memaparkan bagaimana situasi dan kondisi lokasi tersebut

Unit Analisis

Subjek penelitian ini terkait dengan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliah Nurul Hidayah. Informan dalam penelitian merupakan orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan atau narasumber (*key informant*) dalam penelitian Kepala Madrasah dibantu dengan ustadz ustadzah serta wali santri dan santri di Diniyah Takmiliah Nurul Hidayah.

Dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di Diniyah Takmiliah Nurul Hidayah dengan alasan sebagai berikut: *Pertama*, diniyah tersebut mengalami peningkatan dalam penerimaan peserta didik dari tahun ketahun serta meningkatnya sejumlah prestasi yang diraih di berbagai kejuaraan. *Kedua* adanya masalah di lingkungan diniyah mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana, hal tersebut membuat penulis ingin meneliti mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana dengan meminta izin untuk melakukan penelitian kepada pihak sekolah dan sekolah pun mengizinkannya. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas. Dalam penelitian ini, yang menjadi tempat atau latar penelitian adalah Diniyah Takmiliah Nurul Hidayah, tepatnya beralamat di dusun manis RT/RW 002/003 desa Kertawinangun Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan.

Metode Pengumpulan Data

Obeservasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang pemeliharaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Diniyah Takmiliah Nurul Hidayah. Peneliti melakukan pengamatan tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian yang dilakukan penulis yakni mengamati segala bentuk pemeliharaan sarana dan prasarana di lingkungan Diniyah Takmiliah Nurul Hidayah yang melibatkan seluruh civitas akademika termasuk di dalamnya para murid atau santri.

Teknik dari wawancara terlebih dahulu menentukan informasi kunci, dalam hal ini adalah kepala madrasah. Wawancara menggunakan model wawancara terbuka untuk mengumpulkan tentang konsep manajemen data pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, perencanaan manajemen sarana prasarana

pendidikan, serta hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana mengenai hal-hal terkait dengan manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tertulis mengenai Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah dan *setting* penelitian lainnya seperti data guru atau tenaga pengajar, peserta didik, sarana dan prasarana. Melalui proses penelusuran dokumen, buku-buku referensi data yang dijadikan bahan data pokok.

Hasil dan Pembahasan

Sarana pendidikan adalah semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, sedangkan prasarana pendidikan adalah mencakup semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya pendidikan. Prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung. Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, dan ruang komputer. Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi sangat menunjang proses pembelajaran, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah, dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat parkir kendaraan (Matin & Fuad, 2016).

Manajemen sarana-prasarana adalah proses pengelolaan terhadap seluruh perangkat, alat, bahan dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar bisa berjalan secara efektif. Manajemen sarana-prasarana dapat diartikan kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot secara tepat guna dan tepat sasaran. Sarana dan prasarana perlu didayagunakan dan dikelola dengan baik untuk kepentingan proses pembelajaran.

Pengelolaan yang ada dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting, karena keberadaannya sangat berpengaruh terhadap sukses tidaknya proses pembelajaran. Proses manajemen sarana dan prasarana akan berjalan dengan baik, maka dalam proses

implementasinya harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan pendidikan adalah sebagai berikut: 1) *Efektivitas*. Manajemen sarana prasarana harus dilakukan secara efektif, artinya pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. 2) *Efisiensi* Pengelolaan sarana dan prasarana terkait dengan pembiayaan, oleh karena itu, pengelolaan sarana prasarana harus dilakukan secara efisien sesuai dengan dana dan kemampuan lembaga pendidikan

Pada dasarnya sarana dan prasarana adalah beberapa kebutuhan mutlak harus dipenuhi. Berdasarkan informasi yang didapat, kegiatan perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah diawali dengan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana. Diniyah Takmiliyah merupakan pendidikan keagamaan non-formal yang selama ini terus berjuang membimbing pendidikan agama Islam pada masyarakat, dalam upaya memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka agar terbentuk mental spiritual yang kokoh dengan tetap memperhatikan perkembangan zaman. Oleh karena itu peneliti menelaah tentang peranan Diniyah Takmiliyah sebagai pusat pengetahuan agama utama bagi masyarakat

Ditilik dari akar katanya, diniyah dan takmiliyah merupakan perpaduan dari kata Ad-Din dan Kamil. Kata Ad-Din dimaknai dengan makna keagamaan sedangkan kamil diartikan sebagai yang menyempurnakan. Dari dua stuktur kata yang dijadikan satu tersebut, Diniyah Takmiliyah berarti tempat belajar masalah keagamaan yang menyempurnakan, dalam hal ini agama Islam. Madrasah ini lahir dan berkembang seiring dengan kuatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan Agama telah membawa kepada arah pembaharuan dalam Pendidikan.

Menurut Fathor dan Maimun, bentuk dan ciri Diniyah Takmiliyah secara umum setidaknya ada beberapa karakteristik, diantaranya: 1) Pendidikan Diniyah Takmiliyah (suplemen) yang berada di tengah masyarakat dan tidak berada dalam lingkaran pengaruh pondok pesantren. 2) Pendidikan diniyah yang berada dalam lingkaran pondok pesantren tertentu, dan bahkan menjadi urat nadi kegiatan pondok pesantren. 3) Pendidikan keagamaan yang diselenggarakan sebagai pelengkap (komplemen) pada pendidikan formal di pagi hari, 4) Pendidikan diniyah yang diselenggarakan di luar pondok pesantren tapi diselenggarakan secara formal di pagi hari, sebagaimana layaknya sekolah formal Diniyah Takmiliyah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama secara klasikal.

Hakikat tujuan didirikannya Diniyah Takmiliyah adalah untuk memberikan pendidikan ilmu-ilmu agama yang cukup kepada para murid lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada anak didik yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolah di pagi hari. Mengenai pendidikan diniyah, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan diniyah adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.

Pendidikan diniyah non-formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Taklim, Pendidikan al-Qur'an atau bentuk lain yang sejenis. Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam pasal 35 dan 36 bahwasanya standar Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah. Pasal 35 (1) Satuan pendidikan diniyah formal harus memenuhi persyaratan standar sarana pendidikan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, (2) Selain persyaratan standar sarana pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), satuan pendidikan diniyah formal wajib memiliki masjid dan kitab keislaman sebagai sumber belajar. Pasal 36 Satuan pendidikan diniyah formal wajib memiliki prasarana pendidikan paling sedikit meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan prasarana lainnya yang diperlukan dalam rangka proses pembelajaran. Peraturan di atas menjelaskan bahwa standar sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh Madrasah Diniyah, yaitu: 1) Lahan; 2) ruang kelas; 3) ruang pimpinan satuan pendidikan; 4) ruang pendidik; 5) ruang tata usaha; 6) ruang perpustakaan. Peraturan di atas tidak menentukan standar khusus sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh sebuah lembaga pendidikan Islam non formal seperti Diniyah Takmil.

Proses perencanaan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Hidayah Kertawinangun dilakukan dengan sederhana melalui rapat atau musyawarah yang dihadiri oleh Kepala Diniyah dengan para ustadz-ustadzah yang juga melibatkan pihak yang berkaitan dari masyarakat setempat. Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Hidayah Kertawinangun biasanya menyampaikan perencanaan sarana dan prasarana untuk tahun ajaran baru kepada pihak-pihak yang berkaitan yang nantinya membantu dalam masalah dana, apa saja yang akan direncanakan untuk setahun ke depan dan apabila terdapat kekurangan-kekurangan yang masih

terjadi pada tahun sebelumnya maka akan dilakukan evaluasi dan rencana yang tidak terlaksana pada tahun sebelumnya dimasukkan ke dalam rencana setahun ke depan bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di tahun yang lalu seperti kursi murid dan meja murid.

Perencanaan sarana-prasarana dilaksanakan pada akhir tahun pembelajaran yaitu dengan bermusyawarah yang dilakukan dengan pihak Diniyah Takmiliah, dengan mengikuti standar jenis yang ada dan kualitas yang sesuai dengan skala prioritas. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan dana yang ada di Diniyah Takmiliah, perencanaan dianalisis sesuai dengan kebutuhan yang ada di Diniyah Takmiliah Awaliyah Nurul Hidayah Kertawinangun. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi atau memperbaiki yang sudah mengalami kerusakan, berharap nantinya dapat menciptakan sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang proses pembelajaran di Diniyah Takmiliah.

Sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh peneliti, Diniyah Takmiliah Awaliyah Nurul Hidayah Kertawinangun melakukan pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana di akhir tahun pembelajaran sehingga pada awal tahun ajaran baru, sarana yang telah selesai sudah dapat dipakai, tidak semua dapat dilakukan pada akhir tahun karena disesuaikan dengan dana yang ada. Diniyah Takmiliah Awaliyah Nurul Hidayah Kertawinangun hanya bisa melakukan pengadaan dan perbaikan yang berskala kecil seperti perbaikan lampu, perbaikan meja, pengecatan, perbaikan pintu, perbaikan dinding, dan sebagainya. Pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana belajar sendiri seperti kursi dan meja belum terlaksana dengan baik, karena untuk pengadaan kursi dan meja murid dibutuhkan dana yang cukup besar.

Perencanaan sarana prasarana di Diniyah Takmiliah Awaliyah Nurul Hidayah Kertawinangun didasarkan pada kebutuhan dalam penggunaan sarana dan prasarana yang dirumuskan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang (2.a.W.1 Sumber Kepala Diniyah Takmiliah, Tanggal 20 Januari 2023). Perencanaan di Diniyah Takmiliah Awaliyah Nurul Hidayah Kertawinangun dilakukan melalui musyawarah oleh kepala Diniyah Takmiliah dengan para guru yang melibatkan pihak-pihak yang bersangkutan. Perencanaan ini dilakukan untuk menentukan kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan di Diniyah Takmiliah Awaliyah Nurul Hidayah Kertawinangun. Menurut Barnawi, Perencanaan hendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru,

kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah. Hal ini dilakukan untuk membuka masukan dari berbagai pihak dan meningkatkan tingkat kematangan dari sebuah rencana. Perencanaan sarana prasarana di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Hidayah Kertawinangun sesuai dengan teori Barnawi tersebut, yaitu dengan mengadakan rapat atau musyawarah terlebih dahulu yang melibatkan unsur-unsur penting di Diniyah Takmiliyah, seperti Kepala Diniyah Takmiliyah dengan dewan guru dan juga pihak yang terkait, karena dengan diadakan rapat Kepala Diniyah Takmiliyah dapat menyampaikan beberapa perencanaan kepada masyarakat dan membuka masukan apabila terdapat kekurangan dalam masalah pembangunan pada tahun sebelumnya.

Adanya rapat atau musyawarah dapat merencanakan sarana dan prasarana yang lebih matang yang akan membantu dalam pengadaan sarana dan prasarana sehingga dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembangunan ke depannya karena akibat dari kesalahan yang dilakukan efektivitas dan efisiensi akan menjadi rendah dari berbagai segi seperti dana yang membengkak. Hasil perencanaan yang dilakukan di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Hidayah Kertawinangun akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan pengendalian, bahkan penilaian untuk perbaikan selanjutnya.

Selain itu, dalam perencanaan juga memperhatikan kualitas, kuantitas serta keefektifan barang yang akan dibeli. Kegiatan perencanaan sarana dan prasarana melibatkan kepala madrasah, guru, bendahara, sekretaris, peserta didik, wali murid dan pihak-pihak terkait untuk menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah. Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya; menampung usulan, merumuskan, memadukan dan menetapkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana.

Pada pelaksanaan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah proses yang dilakukan adalah pengadaan, inventarisir, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Dalam pengadaan barang, biasanya barang yang dibutuhkan diperoleh dengan cara *dropping* (bantuan dari pemerintah), membeli ataupun menyewa.

Tabel 1 Penguasaan Sarana Prasarana

No	Pengadaan Sar Pras	Pelaksanaan	Ket.
1	Gedung	Tidak ditentukan	Tergantung kebutuhan
2	Kursi Guru	Tidak ditentukan	Tergantung kebutuhan
3	Meja Guru	Tidak ditentukan	Tergantung kebutuhan
4	ATK	1 tahun	Tergantung kebutuhan

5	Kursi Murid	Tidak ditentukan	Tergantung kebutuhan
6	Meja Murid	Tidak ditentukan	Tergantung kebutuhan
7	Lain-lain	Tidak ditentukan	Tergantung Kebutuhan

Proses kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah masih menggunakan cara manual dan teknologi *online* lewat aplikasi EMIS PD PONTREN yang terhubung kepada kementerian. Pelaksanaan inventarisasi di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Hidayah Kertawinangun terbilang sangat sederhana dan masih belum baik dilihat dari tidak adanya data mengenai inventarisasi. Kepala Diniyah beralasan karena jaranganya proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan sehingga berpengaruh pada proses inventarisasi sarana dan prasarana juga.

Dalam pemberian koding Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Hidayah hanya memberikan kode sederhana bertujuan untuk menandai bahwa sarana dan prasarana yang bertanda itu milik v, karena sudah sering kehilangan barang seperti kursi dan meja yang dipinjam oleh masyarakat sekitar dan tidak sedikit yang tidak dikembalikan lagi dengan pemberian kode tersebut maka ada bukti untuk mengambil kembali sarana yang telah dipinjamkan tersebut. Pihak yang bertanggungjawab dalam inventarisasi di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Hidayah yaitu petugas yang sudah ditentukan oleh Kepala Diniyah Takmiliyah.

Proses inventarisasi atau pencatatan dibagi ke dalam dua bagian yaitu inventaris kelas dan inventaris madrasah. Inventaris kelas yang bertanggungjawab yaitu guru kelas di mana semua dicatat oleh guru kelas yang dirangkum lalu diserahkan kepada Kepala Diniyah Takmiliyah yang nantinya menjadi inventaris madrasah, sedangkan yang bertanggungjawab dalam inventaris madrasah yaitu Kepala Diniyah Takmiliyah. Teknik yang digunakan dalam pencatatannya masih menggunakan teknik manual yaitu petugas mencatatnya pada papan inventaris dan buku inventaris. Barang-barang yang ada akan dicatat dan disalin dalam buku pencatatan. Inventaris kelas dicatat oleh wali kelas masing-masing, dan inventaris madrasah dicatat oleh petugas dari pengurus Diniyah Takmiliyah. Pencatatan dilakukan guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan, penggunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah digunakan tepat dengan fungsinya. Penggunaan sarana dan prasarana memang sudah direncanakan sebelumnya sehingga penggunaannya mengikuti fungsi sarana dan prasarana tersebut.

Kegiatan pemeliharaan di Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah dilakukan dengan cara pengecekan sarana dan prasarana, pencegahan, perbaikan ringan dan perbaikan berat. Upaya yang dilakukan Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah dalam pengecekan yakni dengan mengestimasi atau memperkirakan rusaknya sarana dan prasarana dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan estimasi sarana dan prasarana ini dimaksudkan agar dapat terkontrol. Pemeliharaan di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nurul Hidayah Kertawinangun dilakukan oleh semua warga Diniyah Takmiliyah, semua warga Diniyah Takmiliyah ikut andil dalam pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana seperti kebersihan kelas, kebersihan toilet dan seluruh lingkungan Diniyah Takmiliyah.

Selain itu, murid di beri penyadaran bahwasanya barang yang ada di Diniyah Takmiliyah adalah milik semua sehingga haruslah dijaga dengan cara digunakan dengan baik dan benar. Untuk menjaga kelas dari orang-orang yang berniat merusak sarana dan prasarana petugas diberi tugas pada setiap pagi sebelum masuk untuk membuka pintu dan sore untuk menutup pintu. Terdapat lima tahapan yang harus diperhatikan terkait sarana dan prasarana yaitu, *pertama* penyadaran dengan menanamkan kepada seluruh warga pentingnya sarana-prasarana, perlu ditanamkan rasa memiliki sekolah dan menyadarkan kebiasaan baik kepada semua guru maupun siswa. *Kedua*, pemahaman kepada *stakeholder* tentang program pemeliharaan sarana dan prasarana dan hal penting yang berkaitan dengan kebiasaan warga sekolah. *Ketiga* pengorganisasian yang diatur dengan jelas siapa yang bertanggungjawab, siapa yang melaksanakan, dan siapa yang mengendalikan, pengorganisasian melibatkan Kepala Diniyah Takmiliyah, guru, santri, wali santri, dan tim teknis pemeliharaan,

Keempat, pelaksanaan mencakup membersihkan semua komponen di dalam maupun di luar ruangan dan merapikan letak benda-benda. *Kelima*, pendataan dilakukan untuk menginventarisasi sarana prasarana. Upaya pengecekan ini dimaksudkan juga untuk pencegahan sarana dan prasarana. Selain itu, dalam pencegahan kepala memerintah kepada seluruh elemen madrasah untuk menjaga kebersihan dan fasilitas yang ada di Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah, selanjutnya diadakan juga program kebersihan dari pihak Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah kepada peserta didik untuk menjaga dan merawat kelas beserta fasilitasnya. Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah mempunyai satu gudang khusus untuk menyimpan barang-barang yang akan dipakai dan tidak dipakai. Gudang pertama digunakan

untuk menyimpan ATK (Alat Tulis Kantor) dan gudang kedua digunakan untuk menyimpan barang.

Kegiatan penghapusan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliah Nurul Hidayah. Narasumber mengungkapkan bahwa proses penghapusan sarana dan prasarana barang-barang yang sudah tidak layak maka akan dijadikan kerajinan atau di manfaatkan ulang. Apabila sarana dan prasarana mengalami kerusakan berat maka dihapus dari data inventarisasi, guna menghemat anggaran biaya operasional perawatan. Proses penghapusan dalam teori terlihat sangat mudah dilakukan yaitu dengan membuang dan menghapus nama barang dari buku inventaris tetapi faktanya dilapangan tidak semudah itu, dalam penghapusan banyak pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan dan analisis-analisis yang harus dilakukan guna meminimalisir kesalahan dalam memberikan tindakan pada sarana dan prasarana yang akan melalui proses penghapusan sehingga dengan hal yang kecil seperti itu dapat menciptakan manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan efisien.

Faktor penunjang manajemen sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliah Nurul Hidayah, diantaranya; *pertama*, Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga kependidikan yang profesional dalam bidangnya. *Kedua*, wali murid dan masyarakat.

Faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliah Nurul Hidayah, diantaranya; *Pertama*, anggaran biaya untuk mengadakan sarana dan prasarana belum mencukupi, di mana bantuan pemerintah tiap tahunnya hanya mendapat kurang lebih Rp 2.000.000, sedangkan iuran santri perbulan harus membayar Rp 10.000 habis digunakan untuk menggaji ustadz ustadz serta membeli operasional pembelajaran seperti spidol, tinta, air, listrik dll.

Proses perencanaan manajemen sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliah Nurul Hidayah

1) Aspek kajian teoritis

Dalam proses manajemen sarana prasarana, Diniyah Takmiliah Nurul Hidayah mengawalinya dengan perencanaan terlebih dahulu dan telah melakukannya secara sistematis, terperinci dan teliti yang didasarkan pada informasi dan realitas kebutuhan kondisi madrasah. Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Roger A. Kauffman yang dikutip oleh Nanang Fattah tentang

tujuan perencanaan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan (Fatah, 2006).

2) Aspek kajian empiris

Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah menempuh langkah-langkah yang sistematis sesuai teori yang diungkapkan oleh Ali Imron dan itu sangat berpengaruh terhadap langkah awal dalam meminimalisir kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan.

3) Aspek kajian implikasi

Dengan perencanaan yang matang maka perencanaan sarana dan prasarana yang terkonsep, jelas sehingga dengan mudah terlaksana dengan maksimal.

Proses Pelaksanaan Sarana dan Prasarana

1) Aspek kajian teoritis

Dalam pelaksanaan sarana dan prasarna di Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah, tahapan yang ditempuh sudah sesuai dan sistematis sesuai dengan teori dari Arifin dan Barnawi yang menjelaskan bahwa proses-proses yang dilakukan dalam upaya pelaksanaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan dan penghapusan.

2) Aspek kajian empiris

Secara empiris tahapan tersebut harus ada dalam proses manajemen pelaksanaan atau pendayagunaan sarana dan prasarana di madrasah, akan tetapi dalam proses penghapusan tidak selamanya sarana dan prasarana yang rusak harus dihapus keberadaannya. Meskipun tujuan penghapusan ini sebagai upaya membatasi kerugian/pemborosan biaya pemeliharaan. Akan tetapi apabila barang tersebut dapat didaur ulang atau dijadikan sebagai kerajinan, maka akan menghasilkan income keterampilan bagi peserta didik, seperti yang dilakukan di Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah.

3) Aspek kajian Implikasi

Dengan proses pendayagunaan yang sistematis dan berprinsip kekohesifan, maka manajemen yang dihasilkan baik.

Faktor Penunjang dan Penghambat Sarana dan Prasarana

1) Aspek kajian teoritis

Faktor penunjang yang dimiliki sangat membantu dalam keberlangsungan manajemen sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah.

2) Aspek kajian empiris

Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah selalu melibatkan pihak internal maupun eksternal untuk mengumpulkan informasi, data dan gagasan dalam merumuskan suatu hambatan dan permasalahan.

3) Aspek kajian Implikasi

Dengan adanya proses melibatkan factor internal dan eksternal maka hambatan dan persoalan di Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah teratasi dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa proses Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan di Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah dilakukan melalui perencanaan. Bentuk perencanaan meliputi menampung usulan, Menyusun rencana, memadukan rencana kebutuhan dan menetapkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana. Tahapan yang dilakukan oleh Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah dalam pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana, meliputi; perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, perawatan dan penghapusan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah yaitu tingkat pengetahuan SDM dan lingkungan yang mendukung serta besarnya dukungan orang tua, siswa, dan kepala madrasah terhadap eksistensi Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah. Meskipun terdapat juga faktor penghambat perencanaan Diniyah Takmiliyah Nurul Hidayah seperti kurangnya dana operasional.

Referensi

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Bamawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar Ruzz Media.
- Creswell, J. (2007). *Qualiitative Inquiry and Research Design*.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang RI Nomor Nomor 20 Tahun 2003*. Depdiknas.
- Fatah, N. (2006). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Ismail, F., Pawero, A. M. D., & Bempah, A. (2021). Probelmatika Manajemen Sarana Dan Prasarana di Madrasah Swasta. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 108–124.
- Matin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan; Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Press.
- Mutohar, P. M. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Ar Ruzz Media.
- Pawero, A. M. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/j.v2i2.700>
- Syahril. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Sukabina Press.